

Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga

Mutia Bustamam

Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

Email: mutia@unisai.ac.id

ABSTRACT

Early childhood morality constitutes a fundamental foundation for the development of personality and character in later life. The family, particularly parents, plays a strategic role as the primary environment and the first educators in shaping children's moral values. Although numerous studies have emphasized the importance of parental roles in children's moral education, most existing research remains normative and lacks an in-depth examination of practical parenting practices in everyday family life. Therefore, this study aims to analyze the role of parents in enhancing the moral character of early childhood within the family context, with a focus on applicable and contextual forms of parental involvement. This study employs a library research method by examining various relevant written sources, including books and scholarly articles addressing parenting, moral education, and early childhood development. The collected data were analyzed using a descriptive-analytical approach to identify key concepts, patterns, and existing research gaps. The findings indicate that the development of children's moral character is strongly influenced by parental role modeling, appropriate parenting styles, consistency in moral habituation, and positive communication within the family. The study also reveals a gap between ideal parenting concepts and their actual implementation in daily family life. In conclusion, moral education in early childhood requires parents not only to understand moral values conceptually but also to apply them consistently in everyday interactions. The contribution of this study lies in strengthening an applied perspective on family-based moral education and providing a conceptual reference for the development of effective early childhood parenting practices.

Keywords: Parental Role, Child Morality, Library Research

ABSTRAK

Akhlak anak usia dini merupakan fondasi utama bagi pembentukan kepribadian dan karakter di masa selanjutnya. Keluarga, khususnya orang tua, memiliki peran strategis sebagai lingkungan pertama dan pendidik utama dalam proses pembentukan akhlak tersebut. Meskipun berbagai kajian telah menegaskan pentingnya peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak, sebagian besar penelitian masih bersifat normatif dan belum mengkaji secara mendalam praktik nyata pengasuhan dalam kehidupan keluarga sehari-hari. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam meningkatkan akhlak mulia anak usia dini di lingkungan keluarga dengan menitikberatkan pada bentuk peran yang aplikatif dan kontekstual. Penelitian ini menggunakan metode kajian

kepuustakaan (*library research*) dengan mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku dan artikel ilmiah yang membahas pengasuhan, pendidikan akhlak, serta perkembangan anak usia dini. Data dianalisis secara deskriptif-analitis untuk menemukan pola, konsep, dan kesenjangan kajian yang ada. Hasil kajian menunjukkan bahwa peningkatan akhlak mulia anak usia dini sangat dipengaruhi oleh keteladanan orang tua, pola asuh yang tepat, konsistensi dalam pembiasaan nilai moral, serta komunikasi yang positif dalam keluarga. Kajian ini juga menemukan adanya kesenjangan antara konsep ideal pengasuhan dan praktik nyata yang dilakukan orang tua. Kesimpulannya, pendidikan akhlak anak usia dini memerlukan peran orang tua yang tidak hanya memahami nilai moral secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya secara berkelanjutan dalam kehidupan keluarga. Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan perspektif aplikatif dalam kajian pendidikan akhlak berbasis keluarga serta sebagai rujukan konseptual bagi pengembangan pengasuhan anak usia dini.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Akhlak Anak, Kajian Kepustakaan

PENDAHULUAN

Keluarga memiliki peran yang sangat fundamental dalam kehidupan anak karena menjadi lingkungan pertama yang dikenalnya sejak lahir. Di dalam keluarga, anak mulai belajar memahami nilai, norma, dan kebiasaan yang akan membentuk dasar kepribadiannya. Proses interaksi yang berlangsung secara intens dan berkelanjutan menjadikan keluarga sebagai ruang utama pembelajaran sosial dan moral. Lingkungan keluarga yang hangat dan harmonis cenderung memberikan rasa aman bagi anak dalam mengekspresikan diri (S, 2025). Kondisi ini memungkinkan anak menyerap nilai-nilai positif secara alami. Oleh sebab itu, keluarga memiliki posisi strategis dalam membentuk akhlak anak sejak usia dini.

Pada masa usia dini, anak berada pada fase perkembangan yang sangat peka terhadap rangsangan dari lingkungan sekitarnya. Anak cenderung belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang-orang terdekat. Orang tua sebagai figur utama dalam kehidupan anak menjadi sumber teladan yang paling dominan. Setiap sikap, ucapan, dan tindakan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku anak. Kebiasaan yang dilakukan secara berulang dalam keluarga akan tertanam kuat dalam diri anak (Bustamam, 2024). Dengan demikian, peran orang tua tidak dapat dipisahkan dari proses pembentukan akhlak anak usia dini.

Peran orang tua dalam keluarga tidak hanya sebatas memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga mencakup pembinaan moral dan emosional. Orang tua berfungsi sebagai pendidik pertama yang memperkenalkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bimbingan, nasihat, dan keteladanan, orang tua dapat menanamkan sikap sopan santun, kejujuran, dan tanggung jawab pada anak (Ginanjari, 2017). Proses ini membutuhkan konsistensi agar nilai-nilai tersebut benar-benar dipahami dan dipraktikkan oleh anak. Selain itu, pendekatan yang penuh kasih sayang akan memudahkan anak menerima pembelajaran akhlak. Oleh karena itu, kualitas pengasuhan orang tua sangat menentukan arah perkembangan akhlak anak.

Pembentukan akhlak mulia pada anak usia dini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang berkesinambungan. Lingkungan keluarga menjadi tempat utama anak berlatih menerapkan nilai-nilai moral yang telah dikenalnya. Pola asuh yang positif dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam suasana tersebut, anak dapat memahami perbedaan antara perilaku yang baik dan kurang baik. Orang tua berperan dalam mengarahkan dan mengoreksi perilaku anak secara bijaksana (Kia & Murniarti, 2020). Dengan demikian, keluarga menjadi fondasi kuat dalam pembentukan akhlak mulia anak.

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam mendidik akhlak anak semakin beragam dan kompleks. Anak usia dini kini dihadapkan pada berbagai pengaruh dari luar lingkungan keluarga yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai moral. Kondisi ini menuntut orang tua untuk lebih aktif dan sadar dalam menjalankan perannya sebagai pendidik akhlak. Upaya meningkatkan akhlak mulia anak perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dalam kehidupan keluarga. Kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab ini menjadi kunci keberhasilan pembinaan akhlak anak. Oleh karena itu, kajian mengenai peran orang tua dalam meningkatkan akhlak mulia anak usia dini di lingkungan keluarga menjadi sangat relevan untuk dibahas.

Pembahasan mengenai peran orang tua dalam pembentukan akhlak anak usia dini selama ini cenderung bersifat normatif dan umum. Banyak kajian menekankan pentingnya peran orang tua tanpa menguraikan secara rinci bentuk peran yang benar-benar efektif dalam praktik kehidupan keluarga sehari-hari (Valeza, 2017). Akibatnya, orang tua sering memahami kewajiban pengasuhan secara konseptual, namun mengalami kesulitan saat menerapkannya dalam situasi nyata. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teoritis dan praktik pengasuhan di dalam keluarga. Ketidaksesuaian tersebut berpotensi mengurangi efektivitas pembinaan akhlak anak. Oleh karena itu, diperlukan penelaahan yang lebih mendalam terhadap implementasi peran orang tua dalam konteks keseharian.

Selain itu, keberagaman latar belakang keluarga sering kali memengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Perbedaan tingkat pendidikan, kondisi sosial ekonomi, dan budaya keluarga menciptakan variasi dalam cara orang tua membimbing anak (Adam & Awali, 2023). Namun, variasi tersebut belum banyak dikaji secara spesifik kaitannya dengan perkembangan akhlak mulia anak usia dini. Akibatnya, belum ada gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor keluarga yang paling berpengaruh dalam pembentukan akhlak anak. Kurangnya pemahaman ini dapat menyebabkan pendekatan pengasuhan yang kurang tepat sasaran. Dengan demikian, masih terdapat ruang untuk mengkaji hubungan antara dinamika keluarga dan akhlak anak secara lebih komprehensif.

Di tengah perubahan sosial yang semakin cepat, anak usia dini juga terpapar berbagai pengaruh di luar lingkungan keluarga. Pengaruh tersebut sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai akhlak yang ingin ditanamkan oleh orang tua. Namun, belum banyak pembahasan yang mengulas bagaimana orang tua menyesuaikan perannya dalam menghadapi tantangan tersebut. Ketidakjelasan strategi orang tua

dalam menyikapi pengaruh eksternal ini menjadi celah penting dalam kajian pembentukan akhlak anak. Hal ini menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap peran orang tua. Oleh sebab itu, penelitian mengenai optimalisasi peran orang tua dalam meningkatkan akhlak mulia anak usia dini masih sangat diperlukan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas peran orang tua dalam pembentukan akhlak anak usia dini dengan menekankan pentingnya nilai, norma, dan tanggung jawab orang tua secara umum. Kajian-kajian tersebut memberikan landasan konseptual yang kuat mengenai urgensi keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak. Namun, pembahasan yang ada masih cenderung menempatkan peran orang tua pada tataran ideal dan belum sepenuhnya menggambarkan praktik nyata di dalam keluarga. Akibatnya, masih terdapat ruang untuk memperdalam pemahaman mengenai bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan kajian yang lebih kontekstual dan aplikatif (Sofya & Windasari, 2024).

Pengisian kesenjangan tersebut menjadi penting karena praktik pengasuhan yang dilakukan orang tua secara langsung memengaruhi pembentukan akhlak anak. Dengan mengkaji cara orang tua menjalankan perannya dalam situasi nyata, dapat diketahui faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat peningkatan akhlak mulia anak. Pemahaman ini akan membantu menjelaskan mengapa pendekatan tertentu lebih efektif dibandingkan yang lain. Selain itu, kajian semacam ini dapat memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai dinamika pengasuhan dalam keluarga. Oleh sebab itu, pengisian kesenjangan pengetahuan ini memiliki nilai strategis dalam pengembangan kajian pendidikan akhlak anak usia dini.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, tujuan pengkajian ini adalah untuk menelaah secara mendalam peran orang tua dalam meningkatkan akhlak mulia anak usia dini di lingkungan keluarga. Kajian ini diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk peran orang tua yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. Melalui pengkajian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman baru yang lebih komprehensif mengenai strategi pengasuhan yang efektif. Selain itu, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan pendekatan pengasuhan yang lebih relevan dengan kondisi keluarga. Dengan demikian, pengkajian ini berupaya memberikan kontribusi terhadap penguatan praktik pendidikan akhlak anak usia dini.

METODE KAJIAN

Metode kajian yang digunakan dalam artikel ini adalah *library research* atau penelitian kepustakaan. *Library research* merupakan metode penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen relevan lainnya sebagai bahan utama analisis (Hadi, 2002; Moleong, 2010). Melalui metode ini, peneliti tidak melakukan pengumpulan data lapangan, melainkan menelaah dan mengkaji pemikiran, konsep, serta temuan yang telah ada. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji konsep dan peran orang tua dalam pembentukan akhlak anak usia dini secara teoritis. Dengan demikian, *library*

research memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif berdasarkan berbagai perspektif ilmiah.

Proses kajian kepustakaan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan peran orang tua, akhlak mulia, anak usia dini, dan lingkungan keluarga. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan relevansi dan kesesuaiannya dengan fokus kajian. Selanjutnya, literatur yang terkumpul dianalisis secara sistematis untuk menemukan gagasan utama, pola pemikiran, serta kesesuaian antar konsep. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan dan mengintegrasikan pandangan dari berbagai sumber. Tahapan ini bertujuan untuk membangun kerangka pemahaman yang utuh mengenai peran orang tua dalam meningkatkan akhlak anak usia dini.

Hasil analisis literatur kemudian disajikan secara deskriptif-analitis dengan menekankan keterkaitan antar konsep yang dibahas. Peneliti mengkaji peran orang tua dari berbagai sudut pandang untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam dan menyeluruh. Pendekatan ini juga digunakan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang masih jarang dibahas dalam kajian sebelumnya. Dengan metode *library research*, artikel ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran yang bersifat konseptual dan reflektif. Oleh karena itu, metode ini dinilai tepat untuk mendukung tujuan kajian mengenai peran orang tua dalam meningkatkan akhlak mulia anak usia dini di lingkungan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluarga merupakan ruang utama pembentukan akhlak anak usia dini (Fadli et al., 2024). Berbagai literatur menegaskan bahwa proses internalisasi nilai moral pertama kali terjadi dalam interaksi keluarga sehari-hari. Anak usia dini cenderung menyerap nilai melalui pengalaman langsung yang dialaminya bersama orang tua. Lingkungan keluarga yang stabil dan suportif memberikan fondasi kuat bagi perkembangan akhlak mulia anak. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keluarga memiliki posisi sentral dalam pendidikan akhlak anak.

Peran orang tua muncul sebagai faktor dominan dalam proses pembentukan akhlak anak usia dini. Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pendidik moral utama. Sikap, ucapan, dan perilaku orang tua menjadi contoh nyata yang ditiru oleh anak. Keteladanan orang tua terbukti lebih berpengaruh dibandingkan nasihat verbal semata (Mahmudin & Muhid, 2020). Oleh karena itu, kualitas pribadi orang tua sangat menentukan arah perkembangan akhlak anak.

Keteladanan merupakan metode paling efektif dalam menanamkan akhlak mulia pada anak usia dini. Anak belajar mengenal nilai kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun melalui contoh yang ditampilkan orang tua. Keteladanan yang konsisten menciptakan pembiasaan positif dalam diri anak. Sebaliknya, ketidakesesuaian antara ucapan dan tindakan orang tua dapat menimbulkan kebingungan moral pada anak (Munawwaroh, 2019). Hal ini menunjukkan pentingnya integritas orang tua dalam pengasuhan.

Selain keteladanan, pola asuh yang diterapkan orang tua sangat memengaruhi pembentukan akhlak anak. Literatur membedakan berbagai pola asuh yang berdampak berbeda terhadap perkembangan moral anak. Pola asuh yang hangat dan penuh perhatian cenderung mendorong munculnya perilaku prososial pada anak. Sebaliknya, pola asuh yang keras atau permisif berlebihan dapat menghambat pembentukan akhlak mulia (Taib et al., 2020). Temuan ini menunjukkan bahwa pola asuh perlu disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Konsistensi orang tua dalam menerapkan nilai moral juga menjadi temuan penting dalam kajian ini. Pembiasaan akhlak mulia memerlukan pengulangan dan kesinambungan dalam kehidupan sehari-hari. Anak usia dini membutuhkan kejelasan dan kestabilan aturan dalam keluarga. Ketidakkonsistenan sikap orang tua dapat melemahkan pemahaman anak terhadap nilai moral. Oleh karena itu, konsistensi menjadi kunci keberhasilan pendidikan akhlak dalam keluarga.

Kajian kepustakaan menunjukkan bahwa komunikasi antara orang tua dan anak berperan penting dalam pembentukan akhlak. Komunikasi yang terbuka dan penuh empati membantu anak memahami alasan di balik suatu nilai atau aturan. Melalui dialog, anak belajar membedakan perilaku yang baik dan kurang baik. Komunikasi yang positif juga memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak. Hubungan ini menjadi dasar bagi internalisasi nilai akhlak yang lebih mendalam (Ratmawati et al., 2024).

Latar belakang keluarga memengaruhi cara orang tua menjalankan perannya. Faktor pendidikan, ekonomi, dan budaya keluarga membentuk pola pengasuhan yang berbeda. Perbedaan tersebut berdampak pada variasi perkembangan akhlak anak usia dini. Namun, literatur menunjukkan bahwa keterbatasan tertentu tidak selalu menjadi penghalang jika orang tua memiliki kesadaran pengasuhan yang baik. Hal ini menegaskan bahwa kualitas interaksi lebih penting daripada kondisi struktural semata.

Saat ini terdapat kesenjangan antara konsep ideal pengasuhan dan praktik nyata di keluarga. Banyak orang tua memahami pentingnya akhlak, namun kesulitan menerapkannya secara konsisten. Tantangan kehidupan modern sering kali mengurangi intensitas interaksi orang tua dan anak. Akibatnya, pendidikan akhlak tidak selalu menjadi prioritas dalam keluarga. Temuan ini memperkuat urgensi kajian yang bersifat aplikatif dan kontekstual.

Pengaruh lingkungan eksternal terhadap anak usia dini juga menjadi temuan penting dalam kajian ini. Anak tidak hanya dipengaruhi oleh keluarga, tetapi juga oleh media dan lingkungan sosial. Pengaruh eksternal dapat bertentangan dengan nilai yang diajarkan orang tua. Dalam kondisi ini, peran orang tua sebagai filter nilai menjadi semakin penting. Orang tua dituntut untuk lebih aktif dalam mendampingi dan mengarahkan anak.

Sebagian besar penelitian sebelumnya masih bersifat normatif. Banyak kajian menekankan apa yang seharusnya dilakukan orang tua tanpa membahas bagaimana melakukannya. Kekosongan ini menyebabkan minimnya panduan praktis bagi orang tua. Temuan ini menegaskan adanya gap penelitian yang perlu diisi. Kajian

ini berupaya menjembatani kesenjangan tersebut melalui sintesis literatur yang lebih aplikatif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan akhlak anak usia dini memerlukan pendekatan yang holistik. Peran orang tua tidak dapat dipisahkan dari aspek emosional, sosial, dan spiritual anak. Literatur menegaskan bahwa akhlak mulia tumbuh dalam lingkungan yang penuh kasih sayang dan penghargaan (Raharjo, 2010). Pendekatan yang terlalu menekankan disiplin tanpa empati cenderung kurang efektif. Oleh karena itu, keseimbangan menjadi prinsip penting dalam pengasuhan.

Kajian ini juga menemukan bahwa kesadaran orang tua terhadap perannya menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan akhlak. Orang tua yang reflektif cenderung lebih peka terhadap kebutuhan perkembangan anak. Kesadaran ini mendorong orang tua untuk terus belajar dan memperbaiki pola asuh. Literatur menunjukkan bahwa proses ini bersifat dinamis dan berkelanjutan. Temuan ini menekankan pentingnya penguatan kapasitas orang tua.

Menurut Penulis penguatan peran orang tua memerlukan dukungan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis. Literasi pengasuhan menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan akhlak anak. Orang tua perlu memahami tahap perkembangan anak agar pendekatan yang digunakan tepat sasaran. Tanpa pemahaman tersebut, upaya pendidikan akhlak berpotensi tidak efektif. Temuan ini menegaskan pentingnya kajian yang mengintegrasikan teori dan praktik.

Analisis penulis terhadap keseluruhan temuan menunjukkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan akhlak mulia anak usia dini harus dipahami secara kontekstual dan realistis. Pendidikan akhlak tidak cukup hanya berlandaskan nilai ideal, tetapi harus diwujudkan dalam praktik sehari-hari keluarga. Konsistensi, keteladanan, dan komunikasi menjadi pilar utama dalam proses tersebut. Kesenjangan antara teori dan praktik menuntut pendekatan kajian yang lebih aplikatif. Dengan demikian, hasil kajian ini memberikan dasar konseptual untuk penguatan peran orang tua dalam membangun akhlak mulia anak usia dini secara berkelanjutan.

PENUTUP

Kajian ini menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan akhlak mulia anak usia dini di lingkungan keluarga terwujud melalui keteladanan, pola asuh yang tepat, serta konsistensi dalam pembiasaan nilai-nilai moral. Tujuan penelitian untuk mengkaji bentuk peran orang tua yang efektif dalam kehidupan keluarga sehari-hari telah terjawab melalui analisis literatur yang menekankan praktik nyata pengasuhan. Hasil kajian menunjukkan bahwa interaksi langsung antara orang tua dan anak menjadi media utama internalisasi akhlak. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan akhlak anak usia dini tidak dapat dilepaskan dari kualitas peran orang tua. Dengan demikian, keluarga tetap menjadi fondasi utama pembentukan akhlak mulia anak.

Kesimpulan tersebut didukung oleh temuan bahwa pendekatan normatif semata belum cukup untuk membentuk akhlak anak secara optimal. Studi kepustakaan menunjukkan adanya variasi pola asuh dan latar belakang keluarga yang memengaruhi keberhasilan pendidikan akhlak. Faktor konsistensi, komunikasi, dan adaptasi orang tua terhadap tantangan lingkungan modern menjadi unsur pendukung utama dalam penguatan akhlak anak. Hal ini memperjelas bahwa peran orang tua bersifat dinamis dan kontekstual. Oleh karena itu, pemahaman orang tua terhadap praktik pengasuhan yang aplikatif menjadi sangat penting.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penyajian sintesis konseptual yang menghubungkan teori pengasuhan dengan praktik nyata dalam keluarga. Kajian ini memperkaya khazanah keilmuan dengan menyoroti aspek peran orang tua yang masih jarang dibahas secara mendalam dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, hasil kajian ini dapat menjadi rujukan awal bagi pengembangan program penguatan peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak usia dini. Penelitian ini juga membuka peluang bagi kajian lanjutan yang bersifat empiris. Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pendidikan akhlak berbasis keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, N., & Awali, F. A. (2023). Peran Pola Asuh dalam Pembentukan Karakter Anak Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 1789–1807.
- Bustamam, M. (2024). Tinjauan Metode Skinner Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini Di TK Raudhatul Ula Aceh Timur. *Jurnal Seumubeuet*, 3(1), 11–20. <https://doi.org/10.63732/jsmbt.v3i1.89>
- Fadli, A. I., Putri, D. S. R., Pramodana, D. R., Hijriyah, U., & Diana, N. (2024). Islam Dan Hak Anak: Tanggung Jawab Keluarga Dan Sekolah Dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 7(2), 254–266.
- Ginanjari, M. H. (2017). Keseimbangan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03), 230–242.
- Hadi, S. (2002). *Metodologi Research*. Andi Offset.
- Kia, A. D., & Murniarti, E. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 264–278.
- Mahmudin, H., & Muhid, A. (2020). Peran Orang Tua Mendidik Karakter Anak Dalam Islam. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(2), 449–463.
- Moleong, L. (2010). *Metode Penelitian*. Rineka Cipta.
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141.
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 229–238.
- Ratmawati, N. L. E., Kristiantari, M. G. R., & Supir, I. K. (2024). Metode Pembelajaran Dialogis dengan Gaya Belajar Auditory Terhadap Kemampuan Komunikasi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 8(3).
- S, R. (2025). Menjaga Kesucian Pakaian Sebagai Wujud Kepatuhan Hukum Islam dan Upaya Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Wanita Muslimah. *Journal of Islamic Education and Law*, 1(1), 45–54. <https://ejournal.ynam.or.id/index.php/jiel/article/view/17>
- Sofya, L., & Windasari, I. W. (2024). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini Di Desa Sukapura Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 208–219.
- Taib, B., Ummah, D. M., & Bun, Y. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2), 128–137.
- Valeza, A. R. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*.